

**MANAJEMEN HUMAS PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA BOYOLALI**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN PURWOKERTO

**ANDI SETYAWAN
NIM. 181765002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali

Andi Setyawan
181765002

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstrak

Pada masa modern ini, peran Humas di pondok pesantren tidak hanya sekedar mengurus masalah surat-menyurat, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan kehidupan masyarakat, terutama dalam hal moral keagamaan. Humas pondok pesantren menjadi ujung tombak pesantren di tengah masyarakat, mereka harus membawa perubahan yang positif di tengah masyarakat, sehingga pemahamannya mengenai ajaran Islam yang ada di dalam pondok pesantren sejalan juga dengan pemahaman di tengah masyarakat.

Humas yang Islami dapat diartikan sebagai program manajemen yang memfokuskan pada kegiatan komunikasi yang lebih terarah antara lembaga dan masyarakat melalui prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits guna mewujudkan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antar berbagai pihak yang terlibat yang dilandasi nilai-nilai Islam.

Penelitian ini membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas pesantren. Perencanaan dilakukan dengan cara mendefinisikan dan mengkaji suatu permasalahan yang ada kemudian merencanakan dan memprogram suatu kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada. Pelaksanaan dilakukan dengan cara menjadwalkan kegiatan, menyusun materi kegiatan, menggunakan media komunikasi, menentukan tujuan dan sasaran kegiatan, menyiapkan sumber daya yang diperlukan, dan semua kegiatan yang dilakukan haruslah berlandaskan prinsip - prinsip Islam. Evaluasi dilakukan pada 3 tahap yaitu evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi hasil.

Kata Kunci: Manajemen, Humas, Pesantren.

**Public Relations Management at the Miftahul Huda
Islamic Boarding School Boyolali**

Andi Setyawan
181765002

Purwokerto State Islamic Institute

Abstract

In this modern era, the role of Public Relations in pesantren is not only dealing with the issue of correspondence, but also plays an active role in the development of community life, especially in matters of religious morals. Public relations boarding schools become the spearhead of pesantren in the community, they must bring positive change in the community, so that understanding of Islamic teachings in Islamic boarding schools is also in line with understanding in the midst of society.

Islamic public relations can be interpreted as a management program that focuses on communication activities that are more directed between institutions and the community through Islamic principles contained in the Al-Quran and Al-Hadith in order to create good and mutually beneficial cooperation between various parties involved based on values -the value of Islam.

This study discusses the planning, implementation and evaluation of pesantren public relations management. Planning is done by defining and studying existing problems then planning and programming activities that can overcome existing problems. Implementation is carried out by scheduling activities, compiling activity materials, using communication media, determining the goals and objectives of activities, preparing the necessary resources, and all activities carried out must be based on Islamic principles. Evaluation is carried out in 3 stages, namely planning evaluation, implementation evaluation and outcome evaluation.

Keywords: Management, Public Relations, Islamic Boarding Schools.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia dan merupakan “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia,¹ didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari sejarahnya, bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran akan kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.

Pesantren berhasil menjadikan dirinya sebagai pusat gerakan pengembangan Islam. Lembaga-lembaga pesantren itulah yang paling menentukan watak keIslaman dari kerajaan-kerajaan Islam, dan yang paling memegang peranan paling penting bagi penyebaran Islam di Indonesia.² Pada zaman itu pesantren berpesan penting sebagai pusat penyebaran dan sosialisasi agama Islam, sehingga proses penyebaran Islam berkembang begitu pesatnya, baik di pusat kota hingga sampai di masyarakat pedesaan.

Pada masa dewasa ini, tampaknya ada sebagian pondok pesantren yang tetap mempertahankan bentuk pendidikannya yang asli, sebagian lagi mengalami perubahan. Disamping terdapat pesantren yang tetap mempertahankan karakteristik ketradisionalannya bermunculan juga pesantren-pesantren modern, bahkan ada yang mengembangkan pesantren dengan orientasi pengembangan IPTEK.³ Hal ini lebih disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di tanah air, sehingga pesantren mau tidak mau harus melakukan perubahan supaya tidak tertinggal dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-

¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 40.

² Zamarkasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), 17-18.

³ Hasbullah, *Kapita Selekta...*, 46.

hari.⁴ Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Dengan sifatnya yang lentur (fleksibel), Sejak awal kehadirannya pesantren harus mampu mengadaptasikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat.

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam Indonesia tidak bisa bersikap apatis terhadap fenomena dunia saat ini dimana berbagai penyimpangan banyak terjadi ditengah masyarakat, dekadensi moral semakin mewabah di tengah-tengah kita. Pesantren perlu bebenah dengan mengimplementasikan manajemen humas dalam keikut-sertaan mereka mewarnai keidupan sosial keagamaan masyarakat, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi baik konvensional (pengajian, rapat, open house, seminar, penerbitan, bazar, kegiatan sosial) maupun modern dengan memanfaatkan internet (situs web, blog, media sosial dan lainnya).

Pada masa modern ini, peran Humas di pondok pesantren tidak hanya sekedar mengurus masalah surat-menyurat, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan kehidupan masyarakat, terutama dalam hal moral keagamaan. Humas pondok pesantren menjadi ujung tombak pesantren di tengah masyarakat, mereka harus membawa perubahan yang positif di tengah masyarakat, sehingga pemahamann mengenai ajaran Islam yang ada di dalam pondok pesantren sejalan juga dengan pemahaman di tengah masyarakat.

Pondok pesantren harus memandang penting penyelenggaraan manajemen humas sehingga memposisikan humas sebagai komponen yang penting dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Berpijak dari situ pesantren harus memfasilitasi Humas dengan media komunikasi yang memadai, supaya dapat menunjang kegiatan dan menghasilkan capaian yang memuaskan.

Manajemen humas merupakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan keompok besar, dari

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Seri INIS XX, 1994), 6.

pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari penyelenggaraan acara *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.

Humas yang Islami dapat diartikan sebagai program manajemen yang memfokuskan pada kegiatan komunikasi yang lebih terarah antara lembaga dan masyarakat melalui langkah-langkah: *ta'âruf* (saling mengenal), *tafâhum* (saling memahami), *tarâhum* (saling mengasihi), *tasyâwur* (saling bermusyawarah), *ta'âwun* (saling kerjasama), dan *takâful* (saling menanggung), guna mewujudkan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antar berbagai pihak yang terlibat yang dilandasi nilai-nilai Islam.⁵

Secara umum hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan mutu pendidikan, sehingga masyarakat dapat merasakan dampak langsung dari peningkatan mutu pendidikan berupa kemajuan dari lembaga pendidikan. Mulai dari peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik, hingga pengembangan program sekolah kearah yang lebih membunmi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Selain itu lembaga pendidikan juga harus berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang menjadi desakan pada saat ini.

Manajemen humas di pesantren esensinya hampir sama dengan humas lembaga Islam lainnya yakni mendesain aktivitas humas dengan landasan nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadits dan bermuara pada tujuan menyampaikan informasi yang benar, menyejukkan, dan memberikan manfaat kepada komunikan/audiens⁶. Jika tujuan tersebut di atas dapat diwujudkan maka dampaknya menurut Rosady Ruslan⁷ *good image* (citra positif), *goodwill*

⁵ Mulyono, *Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam 165 - 184* ", Jurnal Ulumuna , (Mataram : IAIN Mataram, 2011, Volume XV Nomor), 172.

⁶ Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta; Andi, Cet. V, 2003), 45 - 46

⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. XIII, 2016), 147

(kemauan baik), *mutual appreciaation* (saling menghargai), *mutual understanding* (saling pengertian), dan *tolerance* (toleransi).

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali, Bagian humas pondok pesantren berhasil menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, hal ini ditunjukkan dari antusias keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok pesantren, seperti keikutsertaan masyarakat dalam kajian-kajian umum yang diadakan pondok, keikutsertaan putra-putri mereka di Tpq binaan pondok pesantren bahkan ketika pondok pesantren mengadakan kerja bakti pembangunan gedung baru masyarakat antusias secara sukarena mengikutinya.

Pondok pesantren tentunya melakukan timbal balik terhadap apa yang dilakukan masyarakat, ketika masyarakat mengadakan kegiatan, baik itu kerja bakti ataupun yang lainnya, pondok pesantren selalu menyertai mereka.

Setelah sekian lama berbagai upaya dilakukan humas pondok pesantren miftahul huda boyolali maka banyak perubahan positif yang terjadi di masyarakat terutama dalam hal moralitas keagamaan masyarakat, yang pertama; kaum wanita baik ibu-ibu ataupun remaja bahkan anak-anak yang tadinya tidak memakai jilbab sudah memakai jilbab. Kedua; banyaknya masyarakat yang mengikuti kajian-kajian ilmu yang diadakan di pondok ataupun di luar pondok. Ketiga; besarnya minat anak-anak untuk mengaji melalui Tpq di masjid atau musholla terdekat.

Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali merupakan pesantren yang sedang berkembang dan mendapat perhatian masyarakat sekitarnya karena peran manajemen humas pesantren. Acara - acara besar dengan menghadirkan tokoh kaliber nasional dan daerah, kegiatan bhakti masyarakat yang beragam, kerja sama lintas lembaga, publikasi melalui internet dan media konvensional, special events, dan prestasi santri merupakan daya tarik yang besar bagi masyarakat (publik eksternal).

Sedang konsolidasi dan sosialisasi yang intens pada publik internal tentang berbagai program, visi – misi, dan kegiatan pesantren menghasilkan

peningkatan soliditas pesantren dalam kiprahnya sehingga semakin menumbuhkan kepercayaan publik karena citra positif yang berhasil dibangun pesantren.

Manajemen humas pondok pesantren Miftahul Huda Boyolali memainkan perannya dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara konsisten dan kontinyu sehingga mendorong akselerasi perkembangan pesantren yang menunjukkan trend meningkat.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen humas di pondok pesantren Miftahu Huda Boyolali, sehingga peneliti mengambil judul tesis: *“Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali”*.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian berjudul *“Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali”* adalah proses manajemen humas pesantren dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan penelitian di atas, penulis menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Manajemen Humas di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Manajemen Humas di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bersifat teoritis

1. Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan yang menyangkut manajemen humas pondok pesantren.
2. Penulis harapkan dapat berkontribusi dalam pemikiran terkait manajemen humas pondok pesantren.

b. Manfaat bersifat praktis

1. Dapat dimanfaatkan dalam pengembangan manajemen humas bagi Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali.
2. Dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis khususnya di Kabupaten Boyolali.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi lima bab. Bab-bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang secara keseluruhan dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan. Meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua berisi Landasan Teori berisi deskripsi konseptual yang akan menguraikan tentang pengertian manajemen, pengertian humas, pengertian Pondok Pesantren, dan Manajemen Humas di Pesantren.

Bab ketiga berisi Metodologi Penelitian. Dalam bab ini, menguraikan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini, menjelaskan tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima berisi simpulan, implikasi dan saran. Pada bab ini, menguraikan tentang simpulan, implikasi dan saran.

Bagian Akhir, terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemn Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara mendefinisikan dan mengkaji suatu permasalahan yang ada kemudian merencanakan dan memprogram suatu kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada. Pengorganisasian dilakukan dengan melakukan pembagian kerja, memberikan wewenang dan melakukan koordanasi dengan bidang yang berbeda. Pelaksanaan dilakukan dengan cara menjadwal kegiatan, menyusun materi kegiatan, menggunakan media komunikasi, menentukan tujuan dan sasaran kegiatan, menyiapkan sumber daya yang diperlukan, dan semua kegiatan yang dilakukan haruslah berlandaskan prinsip - prinsip Islam. Evaluuasi dilakukan pada 3 tahap yaitu evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi hasil.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas pesantren dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, menjalin hubungan yang baik dengan pihak internal dan eksternal, sehingga memberikan dampak yang positif bagi pondok dan masyarakat.

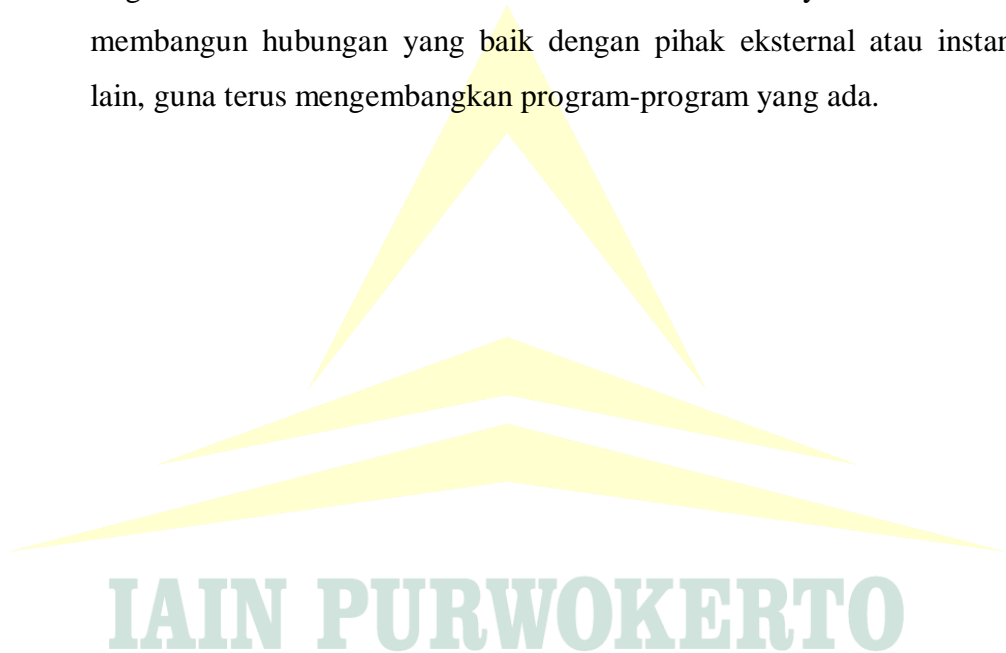
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada pimpinan Pondok Pesantren dan bag. Humas bahwa humas pesantren tidak dapat berjalan tanpa adanya suatu manajemen yang baik, serta adanya dukungan dari semua pihak baik internal maupun eksternal. Tanpa itu semua humas pesantren tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu adanya tindak lanjut yang disarankan:

1. Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali secara signifikan berkembang berkat dukungan publik yang menaruh kepercayaan, hal tersebut tidak terlepas dari peran Humas, sehingga kepercayaan yang telah diberikan perlu dijaga dengan meningkatkan layanan yang lebih baik.
2. Bagian Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali harus lebih terfokus menjalankan program dan kegiatan dengan maksimal.
3. Bagian Humas Pondok Pesantren Muftahul Huda Boyolali harus terus membangun hubungan yang baik dengan pihak eksternal atau instansi lain, guna terus mengembangkan program-program yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv. Jejak, 2018.
- AR, Ahmad Muthohar. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Arikunto Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Aditya Media, 2012.
- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press, Cet. I, 2014.
- Choliq, Abdul. *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012.
- Choliq, Abdul. *Pengantar Manajeme.*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011.
- Daryanto. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, Cet. I, 2011.
- Depag RI. *Al Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: Toha putra, 1995.
- Dhofier, Zamarkasyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Drajat, Zakiah. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Fattah, Nanang. *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2015.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana. *Pengantar Manajemen*. Kebumen: Media Tera, Cet. I, 2015.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Iriantara, Yosol. *Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. I, 2013.

- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial*. Jakarta: Referensi, Cet. V, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Karyoto. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset, Cet. I, 2016.
- Kusumastuti, Frida. *Dasar – Dasar Humas*. Jakarta: PT. Ghlmia Indonesia, 2002.
- Lattimore Dan. et.al., *Public Relations*, Afrianto Daud (terj.). Jakarta: Salemba Humanika, Cet. I, 2010.
- Luqman, Yanuar. *Peran dan Posisi Humas Sebagai Fungsi Manajemen di Perguruan Tinggi Negeri di Semarang*. Jurnal Interaksi Vol. II No. 1 Januari 2013.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Seri INIS XX, 1994.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Mudjab. A dan Umi Mujawazah Mahali. *Kode Etik Kaum Santri*. Bandung: Rosda Karya, 1988.
- Mujib, Muhaimin, Abd. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Trigedi Karya, 1993.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyono. *Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam 165 - 184 ”*, Jurnal Ulumuna. Mataram : IAIN Mataram, 2011, Volume XV Nomor..
- R, Ruslan. *Manajemen Public Relatoins & Media. Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rahardjo, M. Dawam. *Editor Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Rifai. *Kualitatif: Kualitatif Teologi*. Yoyo Topten Exacta, 2019.

- Ruslan, Rosady. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. XIII, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, Cet. VII, 2013.
- Shlmeh, Abd. Rahman at.al. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren, 1982.
- Sholeh, Soemirat dan Elvinaro Ardianto. *Dasar – Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Shulhan, Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, Cet. I, 2013.
- Soehardi, Sigit. *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Yogyakarta: Lukman Offset. 1999.
- Somad, Rismi dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhardi. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Surahmat, Winarno. *Dasar-dasar dan tehnik Reseach Pengajaran Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1973.
- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Syarifuddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, Cet. I, 2005.
- Tamher, Ratna Sari dan M. Najib HM. *The Roles of Public Relation in Crisis Management of the Tradisional Market Tual City Post Fire (Peranan Hubungan Masyarakat Dalam Manajemen Krisis Pasca Kasus Kebakaran Pasar Inpres Kota Tual)*. Jurnal Komunikasi Kareba. No. 3 Vol. 1 Juli – September 2011.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tjiptono, Fandy & Anastasia Diana. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, Cet. V, 2003.
- Triyono, Ayon. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Amnesia*. Jakarta: Oryza, Cet. I, 2012.
- Uha, Ismail Nawawi. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Jakarta: Prenada media Group, Cet. I, 2013.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Ziemek, Manfred. *Watak dan Fungsi Mutakhir Pesantren*. Jakarta: P3M, 1988.



IAIN PURWOKERTO